

Manajemen Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Keahlian Lulusan (Studi di SMK Negeri 1 Singkil Utara)

Dasril Koto¹, Sri Nurabdiah Pratiwi², Amini³

^{1,2,3}*Managemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia*

Email : dasrilkoto75@gmail.com, srinurabdiahpratiwi@umsu.ac.id, amini@umsu.ac.id

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara. Jenis penelitian kualitatif serta subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta dengan menggunakan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dengan penyajian data, reduksi data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pada manajemen sekolah untuk mengembangkan kompetensi keahlian lulusan di SMK Negeri 1 Singkil Utara bisa meliputi koordinasi tim, sosialisasi, pembekalan siswa, pemetaan DU/DI disesuaikan dengan kompetensi keahlian lulusan. Dunia usaha dan dunia industri tentunya memiliki pengaruh besar dalam pelaksanaan kegiatan Prakerin. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Singkil Utara juga menentukan syarat atau kriteria kompetensi keahlian lulusan yang dapat dimasukkan dalam daftar inventaris. Syarat utama atau kriteria utama DU/DI adalah harus sesuai dengan kompetensi siswa. Pelaksanaan Prakerin berjalan secara bertahap, jelas urutannya, sesuai dengan program kerja yang disusun sebelumnya. Kegiatan Prakerin terdiri dari pencarian tempat praktik, pengajuan surat permohonan, penyerahan, pelaksanaan siswa Prakerin di industri, monitoring, penarikan, serta laporan kegiatan Prakerin. Kegiatan evaluasi Prakerin dilakukan dengan rapat yang melibatkan oleh tim Prakerin yang terdiri dari kepala sekolah, semua wakil kepala sekolah, ketua jurusan, guru pembimbing. Tiap jurusan kemudian melaporkan hasil pelaksanaan Prakerin para siswanya. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa evaluasi dalam Prakerin perlu dilaksanakan untuk perbaikan pada pelaksanaan Prakerin selanjutnya.

Kata kunci: Manajemen Sekolah, Kompetensi Lulusan

School Management in Developing Graduate Skill Competencies (Studi in SMK Negeri 1 Singkil Utara)

Abstract

This research aims to determine the Principal's Leadership in School-Based Management at SMA Negeri 1 Singkil Utara. The type of qualitative research and the subjects in this research are school principals, deputy principals, teachers, and using data collection techniques using observation, interviews and documentation. Analysis techniques using data presentation, data reduction and drawing conclusions. Planning for school management to develop the skills competencies of graduates at North Singkil 1 Vocational School can include team coordination, socialization, student provision, DU/DI mapping tailored to graduates' skill competencies. The business world and industrial world certainly have a big influence on the implementation of internship activities. Therefore, SMK Negeri 1 Singkil Utara also determines the requirements or criteria for graduate skill competencies that can be included in the inventory list. The main requirement or main criteria for DU/DI is that it must be in accordance with student competencies. The implementation of Prakerin takes place in stages, with a clear sequence, in accordance with the previously prepared work program. Prakerin activities consist of searching for practice places, submitting application letters, handing over, implementation of Prakerin students in industry, monitoring, withdrawals, and reports on Prakerin activities. Prakerin evaluation activities are carried out in meetings involving the Prakerin team consisting of the principal, all deputy principals, heads of departments, supervising teachers. Each department then reports the results of its students' Prakerin implementation. In this way, it can be seen that evaluation in Prakerin needs to be carried out to improve the implementation of subsequent Prakerin.

Keywords: School Management, Graduate Skill Competencies

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat menciptakan kemajuan peradaban dan peningkatan kualitas hidup suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian anak yang berlangsung baik dalam keluarga, sekolah maupun di masyarakat dan berlangsung seumur hidup (Ki Fudyartanti, 2010: 10). Pendidikan pada dasarnya merupakan kekuatan

yang dinamis dalam kehidupan setiap individu yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan intelektual, emosional, dan sosial maupun moralitasnya.

Sebuah sekolah agar dapat mencapai dan mewujudkan tujuannya, maka lembaga pendidikan atau sekolah selain harus menerapkan manajemen sekolah yang efektif juga harus menciptakan model-model dalam pembelajaran. Rusman, (2018: 134). Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pendidikan. Peserta didik merupakan subyek pembelajaran oleh karena itu seorang pendidikan harus dapat menggunakan berbagai pola pendidikan baginya agar mencapai setiap tujuan yang telah ditetapkan.

Sudjana (2018:1) Manajemen sekolah adalah semua program yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan organisasi yang memuat komponen-komponen yang meliputi tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, dan organisasi penyelenggaraan. Rusman (2018: 10) Implementasi pengertian di atas adalah bahwa manajemen pendidikan merupakan serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran. Mulyasa (2017:22) Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, di samping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar.

Perubahan pendidikan jika dilihat dari mutu lulusan dan keahlian maka diperlukan manajemen sekolah dalam mengatur setiap perubahan dan sistem sesuai dengan kondisi dan SDM yang ada pada sekolah tersebut hal tersebut sejalan dengan pendapat Kholis (2017) perubahan sistem yang ada pada sekolah memberikan otonomi luas kepada pemimpin sekolah guna mencapai visi misi setiap sekolah. Perubahan sistem manajemen terpusat menjadi manajemen sekolah perlu diperhatikan agar SMK dapat mengelola sesuai kebutuhan.

Perubahan pendidikan membutuhkan kompetensi keahlian lulusan pusat menjadi atauran dalam mengatur setiap perubahan dan sistem sesuai dengan kondisi dan SDM yang ada pada sekolah tersebut hal tersebut. Sejalan dengan pendapat Kholis (2017) perubahan sistem yang ada pada sekolah memberikan otonomi luas kepada pemimpin sekolah guna mencapai visi misi setiap sekolah. Perubahan sistem manajemen terpusat menjadi manajemen sekolah perlu diperhatikan agar SMK dapat mengelola sesuai kebutuhan. Penerapan konsep Manajemen sekolah di Indonesia masih menghadapi permasalahan yang cukup kompleks, terkait dengan kesiapan sumber daya pendidikan.

I, Kemal (2009) Peningkatan mutu sekolah memerlukan kepala sekolah yang mampu: (1) menjabarkan sumber daya yang ada untuk menyediakan dukungan yang memadai bagi guru, bahan pengajaran yang cukup, dan pemeliharaan fasilitas yang baik, (2) memberikan waktu yang cukup untuk pengelolaan dan pengkoordinasian proses instruksional, dan (3) berkomunikasi secara teratur dengan staf, orangtua, siswa, dan masyarakat.

Pengelolaan kurikulum SMK masih dirasakan kurang saat proses belajar mengajar berlangsung dikelas. Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Gunawan Hidayat (2017) bahwa SMK akan berjalan dengan baik dan mempunyai lulusan yang dapat diterima di dunia kerja jika kurikulum yang digunakan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki setiap siswa. Kurikulum termasuk dalam standar pendidikan nasional dan komponen penting sebagai proses berlangsungnya kegiatan belajar dalam kelas akan berlangsung.

Kompetensi Keahlian Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan berupa tenaga kerja yang siap pakai, dalam arti langsung bisa bekerja sebagaimana diharapkan dan dibutuhkan oleh masyarakat, terutama masyarakat dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga yang terampil sebagai sumber daya manusia yang bermutu sesuai kompetensi keahliannya serta memiliki daya saing yang tinggi. Namun dalam realitanya, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi lulusan dengan tingkat pengangguran tertinggi berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Seperti yang dikutip pada artikel berita dari media elektronik katadatamedianetwork.com berikut:

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Menurut Badan Statistik

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)					
	2021			2022		
	Februari	Agustus	Tahunan	Februari	Agustus	Tahunan
Tidak/belum pernah sekolah	20.461	23.905	-	24.852	-	-
Tidak/belum tamat SD	342.734	431.329	-	437.819	-	-
.SD	1.219.494	1.393.492	-	1.230.914	-	-
SLTP	1.515.089	1.604.448	-	1.460.221	-	-
SLTA Kejuruan/SMK	2.089.137	2.111.338	-	1.876.661	-	-

Sumber data badan statistik indonesia

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seharusnya langsung dapat bekerja karena mereka memiliki keahlian yang sesuai dengan kompetensi keahlian mereka. Dengan adanya masalah pengangguran tersebut, sekolah perlu melibatkan partisipasi masyarakat dalam menyusun program yang akan dijalankan sekolah. Hal tersebut dikarenakan masyarakat merupakan pengguna dari output (lulusan) yang dihasilkan oleh sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 54 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan. Sekolah dengan masyarakat memerlukan suatu hubungan yang harmonis. Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang berperan penting dalam membina dan mengembangkan kompetensi dan kemampuan peserta didik di sekolah.

Prasetya, Indra, Akrim, Emilda Sulasmi. (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari karakteristik (1) keterampilan kolaborasi kolegialitas antar guru, (2) memahami proses kognitif dalam penyelenggaraan pengajaran, (3) penguasaan struktur pengetahuan mata pelajaran, (4) pemahaman dan penghayatan nilai, keyakinan, dan (5) standar pengajaran, menyampaikan pengaruh langsung dan positif terhadap kinerja siswa dan guru. Berdasarkan karakteristik kompetensi tersebut, kinerja guru dan siswa dapat diprediksi efektif atau tidaknya.

Pratiwi, Sri Nurabdiah (2016) Negara maju ditunjukkan melalui kualitas sumber daya manusianya yang dihasilkan melalui pendidikan. Indonesia sebagai salah satu negara yang jumlah penduduknya terbesar di dunia sedang menuju menjadi negara besar dan maju melalui pendidikan. Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan nasional sudah mulai populer sejak awal tahun 1990-an melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti strategi *Primary Educational Quality Improvement* (PEQIP) di delapan provinsi. Adanya sekolah dasar negeri yang dijadikan model dalam bidang manajemen sekolah, manajemen kelas dan pengembangan sumber daya sekolah. Hanya saja kebijakan ini cenderung pada kebijakan pemerintah pusat dan kurang berkelanjutan, karena menggunakan sistem sentralistik. Perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi atau lebih dikenal dengan otonomi daerah memberi harapan besar bagi setiap lembaga pendidikan formal atau sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya sesuai dengan kondisi sekolah. Dengan mengadopsi pola manajemen di negara barat, *school-based management* yang lebih dikenal dengan manajemen berbasis sekolah dan disesuaikan dengan kondisi negara Indonesia, diharapkan mampu memberi kebebasan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas seluruh program kegiatan yang ada di sekolah, tanpa menunggu perintah dari pemerintah pusat ataupun daerah.

Keahlian lulusan disini harus menjadi perhatian bagi pihak sekolah sebagai membentuk kemandirian siswa siap pakai. Sebagai bagian dari masyarakat, dunia output lulusan dari alumni kejuruan diharapkan mampu dapat membuka peluang usaha dimana dunia usaha/dunia industri (DU/DI) merupakan solusi dalam memanfaatkan output (lulusan) pendidikan serta memiliki peran yang penting dalam memaksimalkan proses penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Hubungan kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) merupakan salah satu bagian dalam manajemen sekolah dengan masyarakat. Hubungan kerja sama sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) perlu dikelola dengan baik sehingga kedua belah pihak dapat memperoleh manfaat yang diinginkan.

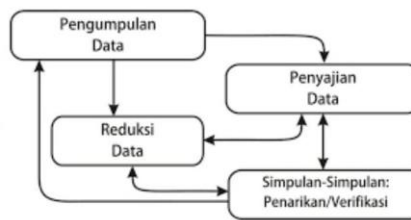
Dengan adanya wadah dalam memfasilitasi keahlian lulusan seperti pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI), mereka diharapkan mampu menjadi fasilitator dalam menyediakan sarana pembelajaran untuk tempat mempraktikkan ilmu yang diperoleh peserta didik di sekolah serta upaya untuk

memperkenalkan peserta didik dengan dunia kerja dan memberikan pengalaman kerja bagi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

2. METODE

Sugiyono (2018: 30). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Miles & Huberman dalam Saldana (2014: 10) yaitu teknik analisis data dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data pada penelitian ini yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data Miles Huberman

3. RESULTS and DISCUSSION

Temuan Penelitian

Hasil Perencanaan Manajemen Sekolah

Dalam pendidikan, perencanaan adalah proses penataan ketenagaan, material serta prosedur yang merupakan beberapa unsur sistem pendidikan dalam suatu rencana khusus. Perencanaan kompetensi keahlian lulusan sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan Prakerin yang sudah ditetapkan. Tujuan pelaksanaan kompetensi keahlian lulusan adalah memperluas, meningkatkan serta menentukan ketrampilan untuk membentuk kemampuan kepada siswa sebagai bekal untuk terjun ke lapangan sesuai program studi pilihannya. Perencanaan Kompetensi keahlian lulusan juga memiliki berbagai tujuan lainnya yang bermanfaat bagi siswa.

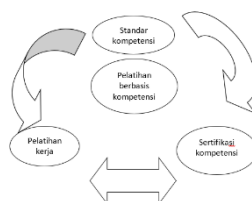
Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut:

“Program kompetensi keahlian lulusan merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional mengenai sasaran dan tujuan. Prakerin harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan sumber daya serta potensi yang ada”. (wwncr/kasek/11 april 2023)

Hasil dari proses perencanaan kompetensi keahlian lulusan atau disebut dengan Prakerin tersebut yaitu tersusunnya dokumen yang bisa dijadikan pedoman serta acuan melaksanakan proses Prakerin. Perencanaan diawali dengan menyusun program kerja dan penganggaran kegiatan. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagaimana kutipan wawancara berikut.

“Perencanaan praktik kerja industri ini karena amanat dari kurikulum pasti diprogramkan oleh sekolah. Kemudian dianggarkan di RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah). Kemudian disusun timnya jauh hari sebelum pelaksanaan dimulai”. (wwncr/kasek/11 april 2023)

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah dapat diketahui bahwa perencanaan kompetensi keahlian lulusan iawali dengan penyusunan program kerja prakerin. Kemudian juga terkait dengan pembiayaan, memasukan anggaran Prakerin pada RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah) yang awal direncanakan.



Gambar 4.1 Perencanaan Design Program SMKN 1 Singkil Utara

Pada tahapan perencanaan ini, ada beberapa dokumen yang dipersiapkan antara lain lembar penilaian Prakerin, catatan untuk industri, buku pedoman, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan analisis dokumen penelitian. Dokumen penelitian menunjukkan adanya daftar industri, pedoman penilaian Prakerin, serta buku pedoman Prakerin. Buku pedoman Prakerin memuat tata tertib bagi siswa dalam pelaksanaan Prakerin, data mengenai DU/DI, standar kompetensi dan kompetensi dasar, catatan kegiatan harian, catatan sikap, dan catatan rekomendasi dari industri. Dalam buku pedoman Prakerin ini, siswa juga bisa melihat pedoman dan kriteria penilaian. Dengan adanya buku pedoman ini maka siswa memperoleh arahan dalam pelaksanaan Prakerin sehingga Prakerin dapat terlaksana dengan lancar tanpa ada kendala yang berarti.

Siswa SMK Negeri 1 Singkil Utara selama ini secara konsisten mengikuti Prakerin selama 3 bulan dengan berbagai industri di Aceh Singkil dan sekitarnya. Perencanaan Prakerin dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Hal ini dikemukakan Koordinator prakerin sebagaimana kutipan berikut.

“Perencanaan prakerin biasanya dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Meliputi agenda kegiatan, pemetaan industri sesuai kompetensi masing-masing”. (wwncr/ koorlap/20 april 2023)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan Prakerin dilaksanakan mulai tahun ajaran baru. Perencanaan Prakerin untuk kompetensi keahlian lulusan ini dilaksanakan secara terus menerus. Mulai dari penyusunan agenda kegiatan, pemetaan DU/DI. Dokumen yang disusun dalam hal ini adalah daftar DU/DI. Terkait dengan kegiatan awal dari perencanaan atau persiapan Prakerin Berbasis Mutu, berikut pendapat Waka Humas SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut:

“Kita mulai dari pembentukan Tim Prakerin, lalu koordinasi dengan manajemen, dengan kurikulum terkait dengan waktu pelaksanaan yang tepat sesuai dengan agenda yang ada di kurikulum. Kemudian juga terkait dengan pembiayaan, kita membuat atau memasukan anggaran Prakerin sebagai kompetensi keahlian lulusan pada RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah) yang awal kita persiapkan.” (wwncr/ Wahumas/20 april 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator dilapangan dalam perencanaan prakerin menyampaikan sebagai berikut:

“Kami dari tim pelaksana Prakerin melakukan pendataan Dunia Usaha dan Dunia Industri yang ada diwilayah Kabupaten Aceh Singkil dan juga diluar Wilayah Aceh Singkil yang memungkinkan nantinya akan dilakukan kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Industri yang sesuai dengan jurusan atau kompetensi keahlian yang ada disekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara” (wwncr/ketua tim/ 20 april 2023).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan awal yang dilakukan dalam perencanaan adalah pembentukan dan koordinasi tim. Lalu berkoordinasi dengan manajemen sekolah terutama dibagian kurikulum terkait dengan jadwal pelaksanaan sesuai dengan agenda yang ada di kurikulum. Juga harus mengacu kepada kebijakan yang berlaku. Hal ini dikemukakan oleh Kepala sekolah sebagai berikut:

“Kalau hal-hal yang sifatnya mendasar, kita harus mengacu kepada kebijakan, misal tentang kurikulumnya, pengelolaannya. Untuk masalah jadwal juga sudah kita jadwalkan di sekolah. Apakah bisa menyesuaikan jadwal yang ada di industri. Ini sifatnya fleksibel, ada beberapa yang harus kita sesuaikan dengan industrinya.” (wwncr/kasek/20 april 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa setiap kegiatan yang sifatnya mendasar harus mengacu kepada kebijakan yang berlaku. Terutama prakerin karena masuk dalam bagian kurikulum SMK.

Dalam persiapan prakerin untuk mencapai kompetensi keahlian lulusan, tim juga melakukan list data tempat industri untuk siswa yang akan dituju atau referensi tempat praktik. Dunia usaha dan dunia industri tentunya mempunyai pengaruh besar dalam pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Singkil Utara juga menentukan syarat atau kriteria Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) yang dapat dimasukkan dalam daftar inventaris. Syarat atau kriteria DU/DI yang dapat dimasukkan dalam daftar inventaris dapat diketahui dari kutipan wawancara Waka Humas berikut :

“Kita menentukan beberapa kriteria untuk industri-industri ataupun yang kita petakan untuk kita gunakan sebagai tempat prakerin. Ada beberapa hal yang kita kedepankan diantaranya adalah relevansi antara kompetensi keahlian calon siswa yang akan prakerin dengan kompetensi yang akan diperoleh ditempat prakerin, kita petakan. Kemudian juga ada sementara ini mungkin ada beberapa industri yang membuat persyaratan tertentu, misalkan ada kutipan uang atau pembayaran, itu kita usahakan untuk tidak digunakan sebagai tempat pelaksanaan prakerin”. (wwncr/humas/20 april 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kriteria utama dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) adalah relevansi antara kompetensi keahlian calon siswa yang akan prakerin dengan kompetensi yang akan diperoleh ditempat prakerin. Hal ini dilakukan supaya siswa yang akan melaksanakan prakerin, tempatnya harus sesuai dengan jurusan atau kompetensi siswa. Setelah penentuan DU/DI yang sesuai dan memenuhi syarat dan kriteria, maka dilakukan pembuatan peta DU/DI. Pembuatan

peta DU/DI dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagaimana kutipan berikut:
“Pemetaan industri yang dipergunakan dari data yang sudah ada dipergunakan setiap tahun. Kemudian mungkin perlu ada penambahan dan pengembangan jumlah industri yang akan digunakan”. (wwncr/kasek/20 april 2023)

Waka Humas juga memberikan pendapat mengenai pembuatan data DU/DI sebagaimana kutipan berikut :

“Untuk data Dunia Usaha dan Industri kita melakukan inventarisasi sebelum siswa mendapatkan tempat Praktik Kerja Industri. Kita melakukan inventarisasi terhadap beberapa DU/DI dan kemudian melakukan pemetaan. Dari hasil pemetaan DU/DI maka kita dapat mengetahui mana yang memenuhi persyaratan untuk tempat pelaksanaan prakerin yang sesuai dengan kompetensi keahlian atau jurusan yang ada di sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara”. (wwncr/humas/20 april 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, mengindikasikan bahwa pembuatan peta DU/DI termasuk dalam kegiatan awal perencanaan Prakerin Berbasis Mutu. Tujuan dari pembuatan peta DU/DI tersebut adalah untuk membuat daftar DU/DI yang dapat digunakan sebagai acuan atau referensi tempat untuk Prakerin. Pemetaan tersebut dilakukan melalui analisis dari kumpulan beberapa data terkait DU/DI yang sebelumnya pernah dilakukan kerjasama prakerin dengan SMK Negeri 1 Singkil Utara.

Selain itu, dalam perencanaan/persiapan dilakukan sosialisasi dan pembekalan prakerin. Ketua Prakerin memberikan informasi dalam kutipan wawancara berikut :

“Iya, sosialisasi perencanaan prakerin. Juga termasuk pembekalan,. karena dua bagian itu masuk kebagian teknis dan non teknis. Biasanya untuk pembekalan dilaksanakan ketika mendekati saat pelaksanaan prakerin”. (wwncr/Ketua tim/ 20 arpil 2023)

Kutipan wawancara di atas diperoleh informasi bahwa proses perencanaan prakerin kompetensi keahlian lulusan adalah sosialisasi, pembekalan siswa. Kedua kegiatan tersebut merupakan perencanaan dari pelaksanaan Prakerin. Terkait dengan materi yang diberikan pada saat sosialisasi, berikut kutipan wawancara dari Ketua prakerin :

“Seperti apa prosedur untuk pengajuan di Dunia Usaha dan Dunia Industri, misalnya apabila ada DU/DI baru harus bagaimana. Karena industri baru harus ada datanya dalam data pemetaan sekolah, terus kita lihat dulu apakah sesuai dengan jurusan atau kompetensi siswa dan materi program sekolah, yang nantinya akan kita lakukan kerjasama dan sebagai tempat Prakerin”. (wwncr/Koorlap/ 20 arpil 2023)

Hasil wawancara di atas memberikan informasi bahwa materi dari pelaksanaan sosialisasi adalah prosedur mencari tempat Prakerin serta bagaimana proses pengajuannya, tata tertib, apa yang harus dipersiapkan, berapa biayanya dan lain-lain. Setelah sosialisasi, pembekalan Prakerin diselenggarakan. Hal ini disampaikan oleh ketua Prakerin dalam kutipan wawancara berikut :

“Pembekalan biasanya diselenggarakan paling lambat 1 bulan sebelum pelaksanaan sampai mendekati 1 minggu sebelum pemberangkatan Praktek Kerja Industri. Karena kadang pembekalan itu kalau sudah dilakukan diawal itu kemungkinan bisa, tapi untuk non teknis. Sedangkan untuk yang teknis kita kadang harus menyesuaikan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri masing-masing”. (wwncr/Ketua/ 20 april 2023)

Kutipan wawancara di atas diperoleh informasi bahwa pembekalan dilaksanakan mendekati siswa berangkat Prakerin, paling lambat satu minggu sebelum siswa berangkat praktik. Untuk materi dari pembekalan juga disampaikan ketua Prakerin sebagai berikut :

“Teknis dan non teknis. Untuk yang non teknis itu ada tata cara, tata tertib, kesekretariatan penulisan laporan. Sementara untuk yang teknisnya ada sesuai dengan industrinya masing-masing. Misalnya dibidang Perkebunan dan Multimedia yang nantinya ada pembekalan tentang kompetensi keahlian dibidang tersebut. Bagaimana cara membuka perangkat, atau mungkin yang di perkebunan dikenalkan dengan peralatan-peralatan perkebunan yang ada disekolah”. (wwncr/Koorlap/ 20 april 2023)

Sekretaris Prakerin juga memberikan pendapat mengenai materi pembekalan sebagaimana kutipan berikut:

“Kalau yang memberikan materi tentang Prakerin dari sekolah yang biasanya adalah wakil kepala bidang humas dan kesiswaan. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang tata tertib selama ditempat Praktek Kerja Industri. Kemudian juga penjelasan tentang materi Dunia Usaha dan Dunia Indusri berupa pengenalan dunia Usaha dan Industri seperti apa, kemudian nanti juga tentang fasilitas apa yang ada di DU/DI dimana yang nantinya menjadi tempat siswa untuk melaksanakan Prakerin”. (wwncr/sekret/ 20 april 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, materi pembekalan yang disampaikan adalah kegiatan teknis dan non teknis. Serta pemateri oleh pihak sekolah dan pihak industri. Dalam pembekalan sekolah lebih bertujuan untuk menguatkan mental peserta didik serta mengingatkan kembali mengenai tata tertib

dan sikap dalam bekerja. Selain itu juga dijelaskan dari tentang Dunia Usaha dan Dunia Industri sebagai bekal dan gambaran kepada siswa mengenai pelaksanaan Prakerin di DU/DI nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dapat diketahui bahwa perencanaan Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Singkil Utara dilakukan melalui kegiatan sosialisasi serta pembekalan kepada siswa selaku peserta. Pembekalan dalam hal materi adalah teknis dan non teknis. Untuk pengajuan tempat industri dengan pengiriman surat permohonan ke DU/DI langsung ke tempat Prakerin yang dituju atau mengirim email.

Pada perencanaan kompetensi keahlian lulusan SMK Negeri 1 Singkil Utara tidak lepas dari sistem organisasi yang memberikan wewenang agar terlaksana dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut: “Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen pendidikan. Pengorganisasian dapat dipahami sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan beberapa tujuan, sumber, dan lingkungannya. Pengorganisasian (*organizing*) merupakan sebuah langkah untuk menetapkan, menggolongkan serta mengatur berbagai macam kegiatan yang dipandang perlu dalam menjalankan suatu program”. (wwncr/kasek / 22 april 2023)

Dalam pendidikan, pengorganisasian merupakan fase yang penting dalam rancangan pendidikan. Pengorganisasian akan membuat beberapa topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi siswa, yakni dengan menunjukkan bagaimana beberapa topik itu berkaitan dengan seluruh isi bidang studi. Pengorganisasian atau penataan urutan, sangat dibutuhkan dalam pembuatan sintesis. Strategi pengorganisasian pendidikan terbagi menjadi strategi makro dan mikro. Strategi pengorganisasian makro diacukan untuk menata seluruh isi bidang studi. Sedangkan strategi pengorganisasian mikro diacukan untuk menata sajian suatu prosedur, konsep atau prinsip.

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan pada saat Prakerin Berbasis Mutu dimulai dengan mengorganisasikan sumber-sumber dan fasilitas yang dapat digunakan. Sumber daya yang ada dikoordinasikan dalam pelaksanaan Prakerin. Berikut pendapat Kepala Sekolah terkait dengan koordinasi program kerja Prakerin Berbasis Mutu.

“Ya, pasti dikoordinasikan dahulu. Kemudian dalam koordinasi itu menyepakati berbagai hal, perbaikan-perbaikan untuk dapat lebih mengembangkan kompetensi keahlian siswa setelah melaksanakan Prakerin dari dikegiatan Prakerin yang sebelumnya telah dilaksanakan”. (wwncr/kasek / 22 april 2023)

Waka Humas juga mengemukakan pendapat terkait dengan pengorganisasian sebagaimana kutipan berikut.

“Koordinasi pelaksanaan Praktek Kerja Industri ini juga tidak lepas dari praktik kerja lapangan. Prakerin yang dimaksud disini penerapannya lebih luas dalam bentuk praktik kerja lapangan. Kemudian untuk koordinasi program ini, kita libatkan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, lalu tim terkait yaitu tim praktik kerja lapangan”. (wwncr/Humas / 22 april 2023)

Hasil wawancara di atas menunjukkan koordinasi melibatkan tim Prakerin, Kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana. Tim panitia dibentuk dalam upaya melaksanakan Prakerin serta bertanggungjawab secara penuh dalam hal yang sudah diputuskan dalam kepanitiaan tersebut. Panitia Prakerin yang bermutu dapat dilihat dari tugas yang telah dilaksanakan dengan baik oleh panitia, yaitu melaksanakan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, memonitoring dan evaluasi seluruh tahapan pelaksanaan Prakerin, mengatur tata laksana, tata kerja dalam persiapan dan pelaksanaan Prakerin, mengelola materi Prakerin secara baik dan benar, dapat mengkondisikan dan menciptakan suasana yang lebih kondusif dan kooperatif bagi pelaksanaan Prakerin, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan operasional Prakerin, serta melaksanakan koordinasi dan komunikasi dengan semua unsur yang terlibat dalam kegiatan Prakerin. Sebagaimana kepala sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut:

“Personil yang ada pada susunan kepanitiaan sudah sesuai, dikarenakan semua yang terlibat adalah personil yang berkompeten di bidangnya. Penanggung jawab adalah Kepala Sekolah, koordinator adalah Waka Humas, sedangkan ketua prakerin yang telah berpengalaman menangani kegiatan prakerin. Personil lainnya juga merupakan guru yang sudah berpengalaman dalam hal kepanitiaan prakerin. (wwncr/kasek/ 10 mei 2023)

Kemudian tim Prakerin juga membentuk atau memberi tugas kepada guru untuk menjadi guru pembimbing siswa Prakerin. Sekretaris Prakerin memberikan informasi dalam kutipan wawancara berikut:

“Tentunya yang menjadi guru pembimbing ditempat kita biasanya guru produktif/kejuruan. Tapi tidak menutup kemungkinan guru normatif adaptif juga bisa. Karena guru produktif yang lebih menjurus dan nanti saat diindutri yang diajarkan juga bidang kejuruannya. (wwncr/sekpra/ 10 mei 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, guru pembimbing berasal atau berlatar belakang guru mata pelajaran kejuruan. Tim Prakerin memberi tugas kepada guru untuk menjadi guru pembimbing. Perencanaan dan organisasi juga dilakukan terhadap fasilitas yang digunakan dalam Prakerin serta

pembiayaan Prakerin. Hal ini disebabkan pembiayaan berkaitan dengan pihak eksternal sekolah. Pembiayaan Prakerin dilakukan secara pribadi oleh siswa.

Sebagaimana Hal tersebut bisa diketahui dari kutipan wawancara Waka Humas SMK negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut.

“Biaya untuk siswa seperti transportasi, tempat tinggal, makan itu biaya mandiri atau swadaya.

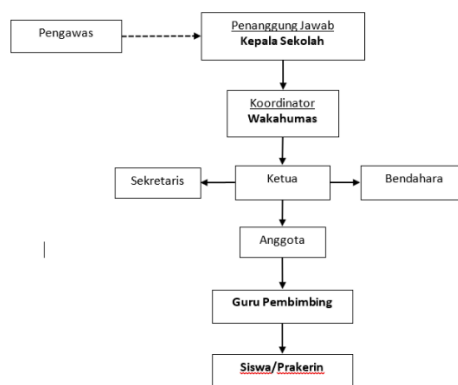
Tetapi biaya-biaya untuk tim itu dibiayai oleh oleh anggaran sekolah dan tidak ada kutipan yang dilakukan terhadap orang tua siswa”. .(wwncr/kasek/ 10 mei 2023)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menggunakan biaya sendiri. Sekolah hanya membiayai administrasi sekolah seperti kegiatan sosialisasi, honor guru pembimbing, serta kebutuhan lain di sekolah tercantum dalam RKAS. Fasilitas Prakerin yang disediakan oleh sekolah dikemukakan Waka Humas dalam kutipan wawancara berikut.

“Terkait fasilitas, kita mengupayakan pada saat perencanaan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah.

Jadi kebutuhan-kebutuhan tim, tapi bukan kebutuhan untuk siswa secara langsung seperti biaya makan, kost, transportasi memang jadi tanggung jawab orang tua siswa. Tapi terkait dengan tim, seperti transportasi tim, souvenir dari kita untuk DU/DI, pembekalan yang dilakukan sebelum sebelum siswa diberangkatkan untuk melaksanakan Prakerin itu dibiayai oleh RKAS”. (wwncr/kasek/ 10 mei 2023)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sekolah juga mempersiapkan berbagai fasilitas dalam perencanaan Prakerin Berbasis Mutu. Sekolah hanya menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh tim prakerin secara keseluruhan agar dapat terpenuhi. Untuk siswa hanya sekedar memberikan fasilitas pengajuan surat, sosialisasi, pembekalan. selebihnya untuk biaya kebutuhan siswa ditanggung oleh orang tua masing-masing.



Gambar 4. 2 Penerapan MBS pada SMK Negeri 1 Singkil utara

Berdasarkan hasil gambar diatas dan wawancara sebelumnya dapat dipahami bahwa perencanaan pengorganisasian Prakerin Berbasis Mutu di SMK Negeri 1 Singkil Utara dilakukan melalui pembagian tugas tim yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan Prakerin. Tim Prakerin juga membentuk guru pembimbing siswa Prakerin. Selain itu, pengorganisasian juga dilakukan melaksanakan manajemen sarana prasarana pendidikan serta anggaran yang dialokasikan untuk pelaksanaan Prakerin.

Perencanaan pada manajemen sekolah untuk mengembangkan kompetensi keahlian lulusan di SMK Negeri 1 Singkil Utara bisa meliputi koordinasi tim, sosialisasi, pembekalan siswa, pemetaan DU/DI disesuaikan dengan kompetensi keahlian lulusan. Dunia usaha dan dunia industri tentunya memiliki pengaruh besar dalam pelaksanaan kegiatan Prakerin. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Singkil Utara juga menentukan syarat atau kriteria kompetensi keahlian lulusan yang dapat dimasukkan dalam daftar inventaris. Syarat utama atau kriteria utama DU/DI adalah harus sesuai dengan kompetensi siswa. Dalam pelaksanaan Prakerin harus berjalan secara bertahap, jelas urutannya, sesuai dengan program kerja yang sudah disusun sebelumnya oleh tim sekolah. Evaluasi dilakukan dengan mengundang seluruh pihak yang terlibat dalam Prakerin. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan sekolah, kegiatan evaluasi Prakerin dilakukan dengan rapat yang melibatkan oleh tim Prakerin yang terdiri dari kepala sekolah, semua wakil kepala sekolah, ketua jurusan, guru pembimbing. Dengan dilaksanakannya evaluasi maka dapat diketahui capaian dari tujuan prakerin sehingga untuk pelaksanaan prakerin selanjutnya dapat lebih di kembangkan lagi.

Hasil Pelaksanaan Manajemen Sekolah

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan beberapa aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berkaitan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut:

“Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. (wwncr/kasek/ 10 mei 2023)

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai arahan dan motivasi agar setiap karyawan bisa melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas serta tanggungjawabnya. Dalam kegiatan pendidikan, pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pendidikan merupakan implementasi dari perencanaan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut:

“Pelaksanaan pendidikan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, termasuk dalam Prakerin. Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pendidikan pada dasarnya menyangkut interaksi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. “(wwncr/kasek/ 10 mei 2023)

Dalam proses pendidikan terdapat beberapa unsur, diantaranya yaitu pendidikan merupakan suatu proses dengan tujuan untuk membelajarkan siswa, baik di dalam kelas bersama guru ataupun di luar kelas dalam pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu. Dalam kegiatan pendidikan terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara siswa dengan guru. Kegiatan yang dilaksanakan itu berpusat pada satu tujuan yakni untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pada pelaksanaan Prakerin diperlukan permohonan kepada pihak DU/DI sesuai dengan kuota yang tersedia. Dalam pemilihan DU/DI, siswa diberikan kesempatan untuk bebas memilih namun diarahkan oleh tim sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara Ketua Prakerin SMK Negeri 1 Singkil Utara dalam wawancara berikut:

“Kalau di SMK Negeri 1 Singkil Utara siswa dibolehkan memilih tempat Prakerin yang telah melakukan kerja sama dengan sekolah dalam pelaksanaan Prakerin. Siswa diperbolehkan memilih karena sebelumnya pihak sekolah yang menentukan ternyata banyak juga kendala dilapangan saat pelaksanaan Prakerin banyak siswa yang tidak betah, makanya mereka bebas memilih tetapi tetap ada analisa dari kita. Kalau memang anaknya mampu di DU/DI, berarti bisa diteruskan dilanjutkan tapi kalau kira-kira tidak mampu disitu, sebaiknya pindah ke industri yang lain, boleh bebas memilih tapi ada juga batasan-batasan dan aturannya”. (wwncr/ketua/ 10 Mei 2023)

Hasil wawancara di atas memberikan informasi bahwa siswa bebas memilih industri dalam pelaksanaan Prakerin. Namun demikian, siswa tentunya harus memilih jenis industri yang sesuai dengan kompetensi serta jurusannya masing-masing. Siswa biasanya mengumpulkan informasi kepada kakak kelas dan juga meminta arahan dari tim kompetensi keahlian. Kriteria DU/DI yang dipilih tentunya harus sesuai dengan kompetensi siswa. Siswa juga dapat memilih DU/DI yang pernah digunakan untuk kegiatan Prakerin yang mendukung kompetensi keahlian pada jurusan pada tahun sebelumnya, serta bersedia untuk bekerja sama dengan pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan Prakerin .

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa ada kriteria dan syarat tertentu, yang pasti harus sesuai kompetensi siswa. Prosedur pengajuan lokasi Prakerin dijelaskan oleh Kepala sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagaimana kutipan wawancara berikut”

“Prosedurnya anak-anak menulis dibuku pengajuan tempat Prakerin. Setelah itu data dari pengajuan pemilihan dari siswa tersebut di kelompokkan sesuai dengan DU/DI yang dipilih siswa, kemudian kita buat surat permohonan ke DUDI yang telah sesuai dengan kompetensi keahlian siswa. Jadi siswa mengajukan ke tim Prakerin sekolah terlebih dahulu untuk kita buat surat permohonannya”. (wwncr/kasek/ 2 juni 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa setelah siswa memilih tempat Prakerin maka siswa mengajukan dan diberikan surat permohonan. Kegiatan pelaksanaan Prakerin ini adalah salah satu bentuk untuk mengembangkan kompetensi keahlian siswa, yang masing-masing siswa sudah memiliki kompetensi tersebut. Kepala sekolah memberikan informasi mengenai penyerahan siswa sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Prosedurnya adalah pembimbing dari sekolah menyerahkan ke Dunia Usaha dan Dunia Industri, yang nantinya diantar langsung pada hari pertama masuk ke DU/DI walaupun mungkin tidak sekaligus dalam satu hari. Mungkin pagi langsung diserahkan, tapi karena kami terkendala dengan guru pembimbing. Jadi 1 guru pembimbing bisa sampai membimbing 4 kelompok DU/DI. Jadi kalau menyerahkan dalam 1 hari biasanya ada yang pagi, siang, sore atau dihari berikutnya. Tapi diusahakan tetap diantar ke DU/DI” (wwncr/ Kasek /2 juni 2023)

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa waktu penyerahan siswa Prakerin berbeda-beda, tergantung dari pembimbing sekolah yang menyerahkan siswa Prakerin. Surat pengantar ditandatangani oleh kepala sekolah dan kemudian dibawa ke DU/DI. Guru pembimbing sudah ditentukan sebelum dilakukan pemberangkatan siswa. Apabila dilihat dari pelaksanaan tugasnya maka dapat dikatakan bahwa pembimbing Prakerin sudah bekerja dengan baik dan bermutu.

Pembimbing yang bermutu dapat dilihat dari pelaksanaan tugasnya, yaitu menyerahkan siswa ke tempat Prakerin, dan monitoring serta menjemput apabila telah berakhir masa Prakerin. Pembimbing juga merekap nilai hasil Prakerin siswa bimbingannya, pembimbing juga mengupayakan agar pada tahun berikutnya DU/DI tersebut bersedia menerima kembali siswa untuk melaksanakan Prakerin, dan nantinya juga agar dapat menerima lulusan dari SMK Negeri 1 Singkil Utara yang sudah melakukan Prakerin di DU/DI tersebut. Guru Pembimbing memberikan informasi mengenai penyerahan siswa sebagaimana kutipan wawancara berikut.

“Untuk penyerahan dilakukan pada saat bersamaan hari pertama masuk ditempat DU/DI. Kita menyerahkan disaat anak masuk hari pertama prakerin. Kalau seandainya ada kendala, misal sebagai guru pembimbing ada tugas lain yang tidak bisa ditinggalkan, biasanya anak kita titipi surat penyerahan. Kemudian menyampaikan kalau guru pembimbing itu akan datang dihari berikutnya. Tapi kenyataannya biasanya rata-rata semua siswa yang mau prakerin hari pertama pas masuk, guru pembimbing langsung menyerahkan ke DU/DI”. (wwncr/ Pembim/2 juni 2023)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan penyerahan ke DU/DI dilakukan oleh pembimbing berdasarkan tugas dari tim sekolah. Guru pembimbing dalam kegiatan ini akan diberi biaya transport untuk kegiatan penyerahan, monitoring serta penarikan atau penjemputan siswa Prakerin.

Dari informasi siswa diketahui bahwa siswa berangkat sendiri, kemudian pembimbing datang saat penyerahan ke industri pada awal masuk Prakerin. Siswa bisa langsung diserahkan pada hari pertama, atau bisa kesepakatan dengan pihak industri.

Pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu terkait dengan kegiatan siswa dan penempatannya di industri dilakukan selama 3 bulan sebagaimana informasi dari Ketua Prakerin berikut:

“Siswa langsung Prakerin ke DU/DI yang telah sesuai dengan kompetensi keahlian siswa. Pelaksanaan Prakerin dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Untuk penempatannya di DU/DI itu menyesuaikan dengan tugas yang ada di perusahaan, yang nantinya pembimbing dari DU/DI yang mengatur penempatan kerjanya”. (wwncr/ Ketua /2 Juni 2023)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu adalah selama 3 (tiga) bulan. Dalam pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu, siswa harus menaati peraturan yang berlaku, Dalam penempatan siswa di DU/DI disesuaikan dengan kompetensi keahlian masing-masing siswa. Pembimbing industri bertanggung jawab untuk penempatan siswa Prakerin di DU/DI. Ada beberapa siswa yang sudah dan belum mengetahui akan ditempatkan dimana. Meskipun demikian, siswa sudah mempunyai bekal mengenai pekerjaan yang akan dilakukan di tempat Prakerin. Sehingga siswa sudah siap dengan bekal yang telah diberikan dari sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Siswa bahwa mereka harus beradaptasi sendiri di DU/DI sesuai dengan kemampuannya sebagai berikut.

“Untuk pelaksanaannya pada hari pertama saya mengerjakan tugas di pembibitan dari perusahaan, lalu pembagian penempatan prakerin, lalu melakukan training kurang lebih 1 minggu, dibagian lapangan. Adapun kegiatan yang saya kerjakan melakukan perawatan terhadap tanaman kelapa sawit”. (wwncr/ siswa /2 juni 2023)

Siswa Jurusan atau Kompetensi Keahlian Multimedia juga juga menyampaikan hal sebagai berikut dalam kutipan wawancara:

“Untuk pelaksanaannya ada training, hari pertama beradaptasi dahulu, tapi saat interview itu sudah orientasi dulu disana. saya ditempatkan dibagian produksi yang saya lakukan disana yaitu saat hari pertama. Mengerjakan desain sebuah spanduk yang telah dipesan oleh konsumen”. (wwncr/ siswa /2 juni 2023)

Dalam pelaksanaan Prakerin siswa jurusan atau kompetensi keahlian Multi Media yang Prakerin nya ditempatkan di Dunia Usaha Percetakan. Sedangkan untuk siswa jurusan atau kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Perkebunan di tempatkan di perusahaan industri perkebunan. terkait dengan MoU pelaksanaan Prakerin Berbasis kompetesni keahlian lulusan sebagai berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara :

“Sebagian besar dari DU/DI yang digunakan siswa SMK Negeri 1 Singkil Utara untuk prakerin sudah ada MoU nya”. (wwncr/ Kasek /2 Juni 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa SMK Negeri 1 Singkil Utara sudah memiliki MoU. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dengan Pihak Perusahaan sebagaimana kutipan berikut:

“Iya kami Perusahaan PT. Lembah Bakthi sudah ada MOU dengan pihak sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara, sejak tahun 2015 sudah melakukan kerjasama dalam pelaksanaan Prakerin.”(wwncr/HRD /2 Juni 2023)

Adapun isi dari MoU adalah kesepakatan kerjasama antara pihak Perusahaan dengan sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara. MoU berisi tentang pihak yang mengadakan kerjasama, terdapat tujuan pelaksanaan kerjasama, lingkup kerjasama. Siswa harus mentaati aturan yang berlaku di industri serta wajib mengisi buku jurnal kegiatan siswa sesuai dengan kegiatan yang dikerjakan di tempat praktik. Jika ada yang melanggar peraturan di tempat praktik, maka pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya ke pihak DU/DI mengenai sanksi yang akan diberikan pada siswa yang melanggar. Sekolah juga akan menindak lanjuti serta mencari jalan keluarnya.

Di industri, dalam pelaksanaan Prakerin, tata tertib yang diberlakukan terhadap siswa tentunya tata tertib yang berlaku untuk karyawan industri seperti berpakaian seragam atau memakai pakaian yang sopan, datang tepat waktu, meminta izin atau memberi informasi jika berhalangan hadir serta peraturan secara umum.

Dalam pelaksanaan Prakerin, juga dilakukan penilaian terhadap siswa Prakerin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Prakerin dalam kutipan wawancara berikut :

“Penilaiannya ada dari industri yang berupa sertifikat, lalu ada juga dari sekolah yaitu dari pembimbing sekolah. Kalau dari industri kita sudah buat formatnya, yaitu ada beberapa aspek yang dinilai, baik yang teknis maupun non teknis. Begitu juga yang dari guru pembimbing sekolah juga ada aspek yang dinilai, yaitu ada laporan Prakerin dan juga hasil persentase siswa”. (wwncr/ ketua /6 Juni 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pembimbing Lapangan memberikan informasi sebagaimana kutipan berikut:

“Disiplin waktu, kinerja, sikap dalam bekerja, aktif dalam bekerja adalah merupakan kriteria penilaian yang dilakukan pembimbing dari perusahaan”. (wwncr/ pembim /6 Juni 2023)

Penilaian Prakerin sepenuhnya diserahkan kepada pembimbing industri/lapangan. Dalam pelaksanaan Prakerin, guru pembimbing juga menilai diakhir kegiatan setelah Prakerin dan tetap memberikan bimbingan kepada siswanya. Kemudian tentunya ada monitoring Prakerin yang dilakukan guru pembimbing. Ketua Prakerin menyampaikan monitoring yang dilakukan guru pembimbing sebagaimana kutipan berikut.

“Biasanya guru pembimbing langsung datang ke perusahaan untuk melihat bagaimana kegiatan dari siswa. Pembimbing dari sekolah kemudian melakukan komunikasi dengan pembimbing yang ada di perusahaan dengan menanyakan langsung ke pembimbing industri bagaimana kinerjanya siswa selama melaksanakan Prakerin. Pembimbing dari sekolah juga berkumpul dengan siswa untuk melakukan pemeriksaan jurnal harian kegiatan siswa dan mereka juga biasanya menceritakan permasalahan yang ada di industri ke pembimbing sekolah. Walaupun ada juga komunikasinya lewat HP atau grup Whatapps. Karena kita anjurkan tiap guru pembimbing membuat grup tiap kelompok per bimbingan”. (wwncr/ ketua /6 Juni 2023)

Guru Pembimbing juga menyampaikan mengenai pelaksanaan monitoring terkait kegiatan kompetensi keahlian dalam kutipan wawancara berikut :

“Untuk pelaksanaan monitoring ada dua hal yang kita lakukan, yang pertama monitoring rutin digunakan untuk memantau kehadiran anak atau kedisiplinan anak dalam mengikuti Prakerin, dan memantau kinerja anak saat pelaksanaan prakerin. Kemudian yang kedua pemantauan dilakukan pada saat anak mengalami masalah atau ada kendala. Biasanya dilakukan lewat melalui komunikasi Hp atau harus bertemu langsung antara siswa dengan pembimbing dilokasi Prakerin”. (wwncr/ pembim /6 juni 2023)

Apa saja hal-hal yang dilakukan pada saat dilakukan monitoring ke DU/DI, Guru Pembimbing menyampaikan dalam kutipan wawancara berikut :

“Yang pertama untuk yang dilakukan melihat administrasi kehadiran atau keaktifan siswa selama pelaksanaan Prakerin telah berlangsung. Bagaimana anak itu hadir terus atau tidak. Kemudian kinerja anak. Apakah anak itu melakukan kegiatan benar atau hanya hadir tapi cuma duduk-duduk saja atau tidak melakukan aktivitas pekerjaan disana dengan melihat dari kegiatan jurnal harian siswa. Kemudian monitoring sikap, misal bagaimana sikap dan perilaku anak-anak di DU/DI selama melakukan Prakerin. Apakah ada perkembangan membaik atau malah terlihat penurunan dari sikap-sikap yang biasanya, dari baik menjadi tidak baik. Itu juga kita tanyakan ke pihak industri, sekaligus kita mengumpulkan data dan fakta untuk anak setelah anak melaksanakan prakerin nanti”. (wwncr/ pembim /6 juni 2023).

Mengenai berapa kali monitoring yang seharusnya dilakukan, Kepala sekolah menyampaikan dalam kutipan wawancara berikut :

“Monitoringnya dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali, karena pelaksanaan Prakerinnya dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Yang pertama ada penyerahan, nanti setelah 1 bulan ada monitoring pertama, 1 bulan berikutnya monitoring kedua dan penarikan atau penjemputan pada saat telah berakhirnya masa kegiatan Prakerin”. (wwncr/Kasek/ 12 Juni 2023)

Guru Pembimbing juga menyampaikan ada beberapa kali monitoring yang seharusnya dilakukan dalam kutipan wawancara berikut :

“Monitoring kalau sesuai jadwal rutin, minimal 1 bulan 1 kali. Berarti kalau 3 bulan dilakukan minimal 3 kali. Termasuk penyerahan dan penarikan. Jadi itu termasuk monitoring awal dan akhir. Tapi kalau yang terjadi sebenarnya tidak dibatasi. Dalam hal ini kasus yang terjadi misalkan tidak ada masalah, minimal dilakukan 3 kali. Tapi kalau ada masalah atau kendala di industri, kita monitoring sesuai dengan kejadian yang disana. Jadi bisa bekal-kali”. (wwncr/ pembim/ 12 juni 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dalam pelaksanaan dan hal-hal yang dimonitoring saat ke industri terkait kegiatan Prakerin untuk mengetahui kinerja siswa selama praktik, mengetahui sama atau tidaknya kompetensi keahlian siswa dengan pekerjaan yang dilakukan di tempat praktik/industri. Selain itu, dalam melaksanakan kegiatan monitoring minimal dilakukan 3 kali. Atau bisa dikatakan jika pelaksanaan Prakerin 3 bulan, minimal 1 kali dalam sebulan melakukan monitoring ke industri. Selain itu, monitoring juga dilakukan untuk mengetahui tugas-tugas siswa, keluhannya, tambahan pengetahuan, dan apakah siswa merasa kurang dalam hal kompetensinya.

Pada intinya, pelaksanaan monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa selama Prakerin. Setelah pelaksanaan Prakerin selesai, maka dilakukan penarikan siswa atau penjemputan. Adapun prosedur penarikan siswa dapat diketahui dari kutipan wawancara Ketua Prakerin di bawah ini.

“Penarikan atau penjemputan dilakukan 1 minggu sebelum kegiatan Prakerin selesai, itu sudah boleh dilakukan. Tapi walaupun sudah ditarik diawal minggu, siswa harus bertahan sampai akhir masa Prakerin. Misalnya Prakerin berakhir dihari sabtu, lalu bisanya penarikan dapat dilaksanakan hari senin sebelumnya, anak-anak harus tetap berada diindustri sampai hari sabtu. Jadi ketika waktu penarikan siswa maka prakerin telah selesai dan sesuai dengan kontrak permohonan kerjasama”. (wwncr/ ketua/ 12 juni 2023)

Penarikan atau penjemputan siswa dalam Prakerin dilakukan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan atau sesuai dengan surat pengajuan. Setelah surat pengajuan diterima kemudian pihak industri memberi balasan. Dimana dalam balasan tersebut juga terdapat tanggal dimulai dan tanggal berakhirnya Prakerin. Kemudian siswa kembali ke sekolah dengan membawa sertifikat yang berisi nilai pelaksanaan kegiatan Prakerin siswa serta buku jurnal dan buku pembimbing yang telah diisi oleh pembimbing dari industri/lapangan. Pihak industri akan melepas siswa kembali ke sekolah bersama dengan guru pembimbing dan pembimbing di Dunia Usaha dan Industri (DU/DI).

Hasil wawancara menunjukkan adanya proses pelaksanaan Prakerin. Pelaksanaan Prakerin dimulai dengan pelepasan atau penyerahan siswa kepada DU/DI, pelaksanaan Prakerin selama 3 bulan, dan kemudian dilakukan penarikan siswa.. Pada lampiran tersebut terlihat bahwa kepala sekolah melakukan permohonan penarikan siswa kepada DU/DI. Penarikan siswa dilaksanakan setelah jangka waktu Prakerin berakhir.

Sertifikat yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan Prakerin adalah sertifikat yang dikeluarkan oleh manajemen DU/DI dan menerangkan bahwa siswa yang bersangkutan telah melaksanakan Prakerin, menerangkan departemen penempatan siswa serta jangka waktu pelaksanaan Prakerin.

Setelah selesai melaksanakan Prakerin, siswa kemudian wajib menyusun laporan kegiatan Prakerin. Laporan disusun oleh masing-masing siswa. Dalam laporan tersebut, siswa menerangkan DU/DI yang menjadi lokasi Prakerin, pemimpin DU/DI, pembimbing, lama pelaksanaan dan jangka waktu pelaksanaan, bagian, dan jam kerja, dan uraian kegiatan harian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Manajemen sekolah dalam pengembangan Kompetensi keahlian lulusan (Studi Kasus SMK Negeri 1 Singkil Utara) adalah pengelompokan siswa dalam beberapa jurusan , pengajuan lokasi Prakerin, monitoring Prakerin yang dilakukan guru pembimbing, Setelah pelaksanaan Prakerin selesai, dilakukan penarikan siswa. menyusun laporan kegiatan Prakerin.

Hasil Evaluasi Manajemen Sekolah

Evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen yaitu pengawasan. Pengawasan bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Evaluasi dapat berupa proses dalam menentukan nilai, serta koreksi dari hasil kerja dan memperbaiki apa saja yang harus diperbaiki. Evaluasi bertujuan untuk meningkatkan mutu program, memberikan justifikasi atau penggunaan beberapa sumber yang ada dalam kegiatan, memberikan kepuasan dalam pekerjaan serta menelaah setiap hasil yang sudah direncanakan.

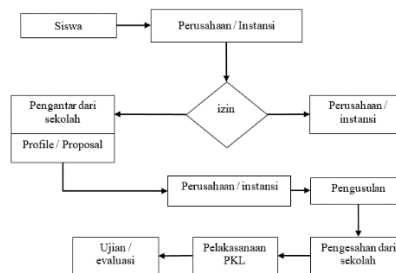
Evaluasi pendidikan ialah suatu proses yang sistematis serta teratur dalam membandingkan hasil

yang dicapai dengan kriteria dan tolak ukur yang sudah ditentukan, lalu membuat kesimpulan serta saran dalam setiap tahap dari pelaksanaan pendidikan. Evaluasi ialah cara sistematis untuk belajar dari beberapa pengalaman yang dimiliki dalam meningkatkan perencanaan yang baik dengan melakukan seleksi yang cermat terhadap alternatif yang akan diambil. Evaluasi pendidikan adalah proses berlanjut dengan tujuan agar kegiatan pelayanan pendidikan menjadi lebih efisien, efektif serta relevan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Humas: Berkaitan dengan evaluasi Prakerin, sebagai berikut:

“Untuk evaluasi sementara pelaksanaan prakerin tahun ajaran sebelumnya sudah cukup bagus, khususnya untuk penempatan waktunya. Biasanya sebelumnya prakerin dilaksanakan 2 gelombang. Kemudian yang terakhir kemarin dilakukan 1 gelombang yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, semester ganjil siswa kelas XII, sehingga dari sisi administrasi kurikulum juga akan tertata lebih baik, kemudian dari sisi pengurusan dari tim akan lebih mudah dalam 1 gelombang”. (wwncr/ Waka humas/ 12 juni 2023)

Pada tahap evaluasi di mengenai pelaksanaan evaluasi, pada saat peneliti melakukan observasi dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 4.3 Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Keahlian Lulusan

Ketua Prakerin juga memberikan uraian mengenai pelaksanaan evaluasi sebagaimana kutipan berikut.

“Evaluasi dilakukan lewat tim. Jadi tim mengadakan rapat evaluasi beserta pembimbing. Bagaimana dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri masih untuk kedepannya masih layak atau tidak dijadikan tempat Prakerin siswa SMK negeri 1 Singkil Utara. Karena kadang di data sekolah DU/DI tersebut sesuai dan sudah bagus, tapi ternyata dilapangan kadang berbeda, jadi tetap kita lakukan evaluasi diakhir, walaupun ada juga tidak sesuai yang sudah diketahui diawal, itu langsung kita tarik. Pembimbing sekolah langsung memberi kabar ke tim Prakerin, lalu kita buat surat penarikan. Karena jika dibiarkan terus nanti anak-anak tidak mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan”. (wwncr/ Ketua/ 11 Agustus 2023)

Dalam pelaksanaan evaluasi, tim melakukan evaluasi bersama dengan guru pembimbing dan manajemen sekolah membahas tentang perkembangan anak, kelayakan DU/DI yang dipakai untuk tempat pelaksanaan Prakerin. Selain itu juga dilakukan pengkajian mengenai pemantauan anak, dan sistem penilaian.

Dalam kegiatan evaluasi, sekolah juga melihat data-data yang ada. Data yang menjadi bahan pertimbangan tersebut antara lain hasil monitoring dan lain sebagainya. Evaluasi selalu dilakukan dalam setiap kali pelaksanaan Prakerin. Evaluasi juga dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan Prakerin selanjutnya agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi. Adapun beberapa hal yang dievaluasi yaitu perencanaan serta pelaksanaan Prakerin terkait hasil yang dicapai. Guru Pembimbing juga mengungkapkan mengenai evaluasi Prakerin sebagaimana kutipan berikut.

“Jurusan atau kompetensi yang ada di SMK Negeri 1 Singkil Utara ada dua program kompetensi keahlian yaitu Multi Media dan Agribisnis Tanaman Perkebunan. Disini penempatan siswa didasarkan pada catatan-catatan tahun kemarin, dalam hal ini evaluasi tahun kemarin. Jika didapat suatu tempat prakerin ada kendala ditahun kemarin, misalkan anaknya kurang kompeten atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari perusahaan, maka untuk tahu berikutnya DU/DI ini menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan kerjasama dalam pelaksanaan Prakerin. Evaluasi juga dilibatkan dari jurusan terutama guru-guru produktif. Karna yang lebih tahu tentang kompetensi anak itu dari pihak jurusan. Pihak jurusan juga nantinya yang akan menentukan DU/DI mana yang akan kita gunakan sebagai tempat Prakerin berdasarkan dari evaluasi bersama yang dilakukan”. (wwncr/ Pembim/ 20 Juli 2023)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa juga melaksanakan evaluasi disekolah. Evaluasi dari jurusan dilakukan untuk membahas tentang pengkajian penempatan siswa yang akan melaksanakan pada tahun berikutnya di DU/DI dengan kompetensi keahlian siswa. Apakah sesuai yang diharapkan DU/DI tersebut atau tidak, jika sesuai maka DU/DI tersebut akan tetap digunakan sebagai tempat Prakerin siswa SMK Negeri 1 Singkil Utara.

Tiap jurusan kemudian melaporkan hasil pelaksanaan Prakerin para siswanya. Tujuan dari

pelaksanaan Prakerin adalah untuk meningkatkan dan Mengembangkan kompetensi keahlian lulusan. Siswa Prakerin di tempat yang sesuai kompetensi keahliannya, sehingga diharapkan ketika lulus siswa bisa bekerja dengan baik, sesuai kemampuan yang di miliki. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa evaluasi dalam Prakerin perlu dilaksanakan untuk perbaikan pada pelaksanaan Prakerin selanjutnya.

Berdasarkan data dokumentasi dapat dilihat pengevaluasian dalam pelaksanaan Prakerin terdapat penilaian sikap. Hal ini dilaksanakan untuk melihat dan menilai siswa selama pelaksanaan Prakerin. Terdapat dua aspek yang dinilai yaitu aspek teknis yaitu jenis pekerjaan dan aspek non teknis. Aspek teknis meliputi pengetahuan, ketrampilan, kualitas kerja, inisiatif serta inovatif. Sedangkan aspek non teknis meliputi disiplin waktu, kemauan kerja, sikap atau perilaku, semangat kerja dan motivasi kerja.

Pembahasan

Perencanaan Manajemen Sekolah SMKN 1 Singkil Utara

Perencanaan pada manajemen sekolah untuk mengembangkan kompetensi keahlian lulusan di SMK Negeri 1 Singkil Utara bisa dilihat dengan adanya dokumen perencanaan yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan proses Prakerin, ada kegiatan sosialisasi yang kepada orang tua dan siswa sehingga informasi bisa diterima dengan maksimal. Pembekalan yang melibatkan pihak internal yaitu dari dalam sekolah, dan pihak eksternal dari DU/DI. Untuk melihat kompetensi keahlian lulusan adanya permohonan kepada DU/DI untuk mengizinkan siswa melaksanakan praktik kerja. Seluruh kriteria tersebut sudah disusun dan dipenuhi dalam perencanaan Prakerin Berbasis Mutu di SMK Negeri 1 Singkil Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perencanaan kompetensi keahlian lulusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang bisa dijadikan acuan serta pedoman dalam melaksanakan proses Prakerin. Dalam perencanaan ini, ada beberapa dokumen yang dipersiapkan antara lain lembar penilaian, catatan untuk industri, buku pedoman, dan lain sebagainya.

Perencanaan Prakerin dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Perencanaan Prakerin ini dilaksanakan secara terus menerus. Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan, termasuk dalam memulai atau menjalankan pendidikan. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Dalam perencanaan, manajer memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya”. Jadi, perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa (Handoko, 2011: 77).

Perencanaan kompetensi keahlian lulusan yang perlu dibuat terdiri dari rencana organisasi dan rencana keuangan. Perencanaan dibuat dengan bahasa yang sederhana supaya mudah dimengerti, singkat dan padat, tetapi bisa dipahami oleh orang lain. Perencanaan ialah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan kompetensi keahlian lulusan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan serta cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Pimpinan mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih sesuai dan bisa digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

Kegiatan awal yang dilakukan dalam perencanaan adalah koordinasi tim, sosialisasi, pembekalan siswa, pemetaan DU/DI disesuaikan dengan kompetensi keahlian lulusan. Dunia Usaha dan Dunia Industri tentunya memiliki pengaruh besar dalam pelaksanaan kegiatan Prakerin. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Singkil Utara juga menentukan syarat atau kriteria kompetensi keahlian lulusan yang dapat dimasukkan dalam daftar inventaris. Syarat utama atau kriteria utama DU/DI adalah harus sesuai dengan kompetensi siswa.

Dalam setiap pelaksanaan Prakerin, dilakukan peninjauan terhadap pelaksanaan Prakerin sebelumnya. DU/DI yang masih layak pada saat pelaksanaan Prakerin sebelumnya akan digunakan kembali. Setelah penentuan DU/DI yang sesuai dan memenuhi syarat dan kriteria, maka dilakukan pembuatan peta DU/DI melalui kompetensi keahlian lulusan. Pembuatan peta DU/DI termasuk dalam kegiatan awal perencanaan Prakerin. Tujuan dari pembuatan peta DU/DI tersebut adalah untuk membuat daftar DU/DI yang dapat digunakan sebagai acuan atau referensi tempat untuk Prakerin. Pemetaan tersebut dilakukan melalui kegiatan analisis dari kumpulan beberapa data mengenai DU/DI yang digunakan kegiatan Prakerin sebelumnya atau ada DU/DI baru yang menawarkan ke pihak sekolah.

Selain pemetaan DU/DI, juga dilakukan analisis kebutuhan dalam perencanaan Prakerin, antara lain biaya, fasilitas, perencanaan personil. Selanjutnya, sosialisasi tentang Prakerin diberikan kepada siswa dan orang tua wali murid. Penyelenggaraannya diserahkan kepada wali kelas untuk menyampaikan kepada orang tua saat pengambilan raport, dan juga kepada siswa. Guru produktif juga melakukan sosialisasi pada saat pembelajaran kepada siswa.

Materi dari pelaksanaan sosialisasi Prakerin adalah yang terdapat di lembar jadwal sosialisasi, seperti pengenalan Prakerin, prosedur mencari tempat untuk Prakerin serta bagaimana proses

pengajukannya, apa yang harus dipersiapkan, berapa biayanya dan lain-lain. Setelah sosialisasi, pembekalan Prakerin diselenggarakan paling lambat 1 bulan sebelum pelaksanaan sampai mendekati 1 minggu sebelum pemberangkatan Prakerin.

Dalam kegiatan pembekalan adalah pemberian dari pemateri internal (sekolah), pemateri eksternal atau dari DU/DI. Materi dari pembekalan adalah untuk mengingatkan kembali apa yang telah diberikan saat sosialisasi. Dalam pembekalan, sekolah bertujuan untuk menguatkan mental serta mengingatkan mengenai sikap dalam bekerja, serta surat-surat yang harus dibawa saat ke industri, seperti surat pengantar, buku jurnal, buku pembimbing. Selain pembekalan dari pihak internal, juga diberikan pembekalan dari pihak industri. Perencanaan Prakerin Berbasis Mutu di SMK Negeri 1 Singkil Utara menggunakan sistem manajemen mutu berstandar ISO sehingga dokumen perencanaan dapat terkendali dengan maksimal.

Berdasarkan dengan hasil penelitian bisa dikatakan bahwa perencanaan Prakerin di SMK Negeri 1 Singkil Utara sudah baik, mengacu pada perencanaan berbasis mutu. Ada beberapa kriteria yang menunjukkan bahwa perencanaan Prakerin sudah disusun dengan baik, yaitu koordinasi tim, sosialisasi yang intensif kepada siswa dan orang tua, pembekalan yang melibatkan pihak internal sekolah, dan pihak eksternal dari industri untuk bekal siswa sebelum prakerin.

Pelaksanaan Manajemen Sekolah SMKN 1 Singkil Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang termasuk dalam pelaksanaan Prakerin berjalan secara bertahap, jelas urutannya, sesuai dengan program kerja yang disusun sebelumnya. Kegiatan Prakerin terdiri dari pencarian tempat Prakerin, pengajuan surat permohonan, penyerahan, pelaksanaan siswa Prakerin di industri, monitoring, penarikan, serta laporan kegiatan Prakerin. Dalam pelaksanaan Prakerin dilakukan pengelompokan siswa sesuai jurusan. Dalam pemilihan DU/DI, siswa diberikan kesempatan untuk bebas memilih namun diarahkan oleh jurusan masing-masing atau diarahkan sesuai kemampuan dan kompetensinya. Kriteria DU/DI yang dipilih tentunya harus sesuai dengan kompetensi siswa. Siswa juga dapat memilih DU/DI yang sudah pernah digunakan untuk kegiatan Prakerin sebelumnya, serta bersedia bekerja sama dengan sekolah dalam pelaksanaan Prakerin.

Setelah siswa memilih tempat Prakerin maka siswa mengajukan dan diberikan surat permohonan. Pengiriman pengajuan tersebut dapat dilakukan dengan langsung menyerahkan ke industri atau melalui email untuk kemudian menunggu respon dari industri. Setelah siswa diterima oleh DU/DI yang dipilih, dilakukan penyerahan ke industri.

Waktu penyerahan siswa Prakerin berbeda-beda, tergantung dari guru pembimbing yang menyerahkannya ke industri. Karena tiap guru pembimbing punya tugas masing-masing yang mungkin tidak bisa ditinggalkan. Tetapi siswa tetap diserahkan ke industri. Guru pembimbing akan diberi biaya transport untuk kegiatan penyerahan, monitoring serta penarikan. Dari informasi siswa diketahui bahwa siswa berangkat sendiri.

Pelaksanaan Prakerin terkait dengan kegiatan siswa penempatan serta waktu pelaksanaan praktik di industri dilakukan selama 3 bulan. Dalam pelaksanaan Prakerin, siswa harus menaati peraturan yang berlaku. Penempatan siswa di industri disesuaikan dengan kompetensi masing-masing siswa. Pembimbing industri bertanggungjawab atas penempatan siswa Prakerin di industri. Ada beberapa siswa yang sudah dan belum mengetahui tentang penempatan tersebut. Meskipun demikian, siswa telah mempunyai bekal mengenai pekerjaan yang akan dilakukan di tempat Prakerin. Jadi siswa sudah siap dengan bekal yang telah diberikan atau diperoleh dari sekolah.

SMK Negeri 1 Singkil Utara sudah memiliki MoU. Dalam pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu, sudah ada MoU yang diberikan dari DU/DI kepada sekolah terkait pelaksanaan Prakerin. Dalam pelaksanaan Prakerin, siswa harus mentaati aturan yang berlaku di industri. Siswa harus mentaati aturan yang berlaku di industri serta wajib mengisi buku jurnal kegiatan siswa sesuai dengan kegiatan yang dikerjakan di tempat Prakerin. Jika ada siswa yang melanggar peraturan di tempat Prakerin, maka pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada DU/DI mengenai sanksi yang akan diberikan kepada siswa yang bersangkutan. Sekolah juga akan menindak lanjuti serta mencari jalan keluarnya.

Di Dunia Usaha dan Dunia Industri, dalam pelaksanaan Prakerin, tata tertib yang diberlakukan terhadap siswa tentunya tata tertib secara umum, seperti berpakaian seragam atau memakai pakaian yang sopan, datang tepat waktu, meminta izin atau memberitahu jika tidak bisa hadir dan peraturan secara umum. Untuk penilaian Prakerin diserahkan sepenuhnya kepada pembimbing yang ada dari perusahaan. Dalam pelaksanaan Prakerin, guru pembimbing dari sekolah juga memberikan penilaian diakhir setelah Prakerin selesai dan juga melakukan penggabungan nilai dengan pembimbing lapangan. Guru pembimbing tetap memberikan bimbingan kepada siswanya. Namun demikian, tentunya ada monitoring Prakerin yang dilakukan guru pembimbing.

Dalam pelaksanaan monitoring guru pembimbing datang ke industri, bertemu dengan pembimbing lapangan/pihak industri dan siswa. Adapun fungsi dari monitoring ini adalah untuk mengetahui perkembangan siswa, kehadiran, kedisiplinan, dan kalau ada permasalahan di industri. Guru pembimbing

yang melaksanakan monitoring berdasar pada surat tugas monitoring yang dibuat oleh tim Prakerin yang telah ditanda tangani oleh kepala sekolah. Dalam pelaksanaan monitoring ada anggaran yang tersedia.

Dalam pelaksanaan monitoring, yang harus dilakukan guru pembimbing, yaitu monitoring saat penyerahan, monitoring atau kunjungan langsung ke industri, serta saat penarikan siswa Prakerin. Kalau Prakerin dilaksanakan selama 3 bulan maka monitoring dilaksanakan minimal 3 kali. Monitoring tersebut dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya kompetensi keahlian siswa dengan pekerjaan mereka lakukan di industri. Selain itu, monitoring juga dilakukan guru untuk mengetahui tugas-tugas siswa, keluhannya, tambahan pengetahuan, dan apakah siswa merasa kurang dalam hal kompetensinya. Pada intinya, monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa selama Prakerin. Pengoptimalan monitoring oleh guru pembimbing sudah baik.

Setelah pelaksanaan Prakerin selesai, dilakukan penarikan siswa. Penarikan siswa dalam Prakerin dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati /ditentukan, yaitu sesuai dengan surat pengajuan. Setelah surat pengajuan yang diterima kemudian mendapat surat balasan dari industri. Pada surat tersebut juga telah tercantum tanggal dimulai dan tanggal berakhirnya Prakerin. Dengan demikian, secara otomatis siswa akan ditarik dan akan diserahkan kembali ke pihak sekolah sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati. Penarikan terhadap siswa dilakukan melalui pihak industri langsung. Saat kembali ke sekolah, siswa membawa sertifikat yang berisi nilai siswa dalam pelaksanaan Prakerin. Sertifikat Prakerin dari industri ada yang langsung diberikan ada pula yang harus menunggu beberapa waktu. Siswa juga membawa buku jurnal dan buku pembimbing yang sudah diisi oleh pembimbing industri. Serta siswa diwajibkan untuk membuat laporan individu tentang kegiatan prakerin yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan dari hasil penelitian bisa dikatakan bahwa pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 1 Singkil Utara sudah dilakukan dengan baik, mengindikasikan berbasis mutu. Ada beberapa kriteria yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu sudah disusun dengan baik, yaitu ada langkah-langkah yang jelas dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya, serta monitoring oleh guru pembimbing terhadap pelaksanaan yang intensif, pembimbing merupakan guru yang kompeten di bidangnya, komunikasi yang efektif dengan pihak DU/DI, dan mengedepankan kualitas industri. Seluruh kriteria tersebut sudah menunjukkan pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu di SMK Negeri 1 Singkil Utara.

Sebagaimana hasil penelitian Jaka Prima, Romi Siswanto, (2022) temuan substantif penelitian ini adalah:

1. Manajemen kurikulum dan kompetensi keahlian manajemen program pembelajaran baik guru dan siswa.
2. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa keahlian siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan dalam membentuk siswa yang siap bekerja melalui kegiatan tambahan dan jam praktek. Para siswa diberikan nilai-nilai agama islam seperti membaca walqiah, belajar tilawah Al Qur'an, sholat berjamaah sehingga mutu pendidikan benar-benar sesuai yang diharapkan baik untuk siswa itu sendiri maupun di saat mereka bekerja di tengah-tengah masyarakat.
3. Manajemen sarana dan prasarana adalah salah satu komponen dalam sistem sekolah, oleh karena itu keberadaannya harus selaras dengan komponen yang lain. didalam peningkatan kompetensi keahlian para siswa SMK PALAPA Mojokerto memberikan jam-jam tambahan untuk para siswa dan memperbanyak praktek-praktek kerja lapangan terhadap para siswa agar mampu berdaya saing dan bisa mengikuti perkembangan yang ada. Oleh karena itu selain kami bekerja sama dengan pihak perusahaan seperti PT, CV, pihak sekolah juga membuat Bursa Kerja Khusus adalah sebuah lembaga yang dibentuk untuk menunjang kompetensi keahlian para siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

Siti Maesaroh, 2018, menyebutkan bahwa berdasarkan pengamatan langsung, dokumentasi dan wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan staf tata usaha dapat diringkas sebagai berikut: profil kompetensi lulusan di madrasah dapat dilihat dari hasil ujian nasional pada kurun waktu tiga tahun yang terus mengalami peningkatan.

Kebijakan kompetensi lulusan madrasah dengan meningkatkan potensi guru dan siswa dan merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan pada Mata Pelajaran Sains. Pada tahap perencanaan peningkatan kompetensi lulusan madrasah dilakukan dengan menganalisis dan mempelajari Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Sains. Pada tahap pelaksanaan peningkatan kompetensi lulusan dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi lulusan madrasah adalah motivasi yang ada dalam diri peserta didik, karena motivasi mampu menciptakan situasi dalam diri untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki, sedangkan faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi lulusan lebih kepada sarana prasarana.

Evaluasi Manajemen Sekolah SMKN 1 Singkil Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi. Kegiatan evaluasi ini melibatkan beberapa pihak, antara lain tim Prakerin, Humas, manajemen sekolah, Ketua jurusan, guru pembimbing. Dalam pelaksanaan evaluasi ini, semua pihak yang terlibat di lapangan harus menyampaikan hasil temuan-temuan selama pelaksanaan Prakerin. Dalam pelaksanaan evaluasi, sekolah membicarakan tentang perkembangan anak. Selain itu juga dilakukan pengkajian mengenai perkembangan anak, pemantauan anak, dan sistem penilaian.

Dalam kegiatan evaluasi, sekolah juga mengumpulkan dan melihat data-data yang ada. Maksud mengumpulkan data-data terkait dimana saja siswa Prakerin, hasil monitoring yang sudah direkap, penilaian industri seperti kuisisioner dari industri dan laporan siswa. Kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran Prakerin. Evaluasi selalu dilakukan dalam setiap kali pelaksanaan Prakerin. Evaluasi juga dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan Prakerin selanjutnya agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi. Adapun beberapa hal yang dievaluasi yaitu perencanaan serta pelaksanaan Prakerin terkait hasil yang dicapai.

Evaluasi dilaksanakan di sekolah. Evaluasi dilakukan dengan mengundang seluruh pihak yang terlibat dalam Prakerin. Kegiatan evaluasi Prakerin dilakukan dengan rapat yang melibatkan oleh tim Prakerin yang terdiri dari kepala sekolah, semua wakil kepala sekolah, ketua jurusan, guru pembimbing. Tiap jurusan kemudian melaporkan hasil pelaksanaan Prakerin para siswanya. Tujuan dari pelaksanaan Prakerin adalah untuk meningkatkan mutu dan mengembangkan kompetensi keahlian lulusan agar sesuai kompetensinya. Siswa Prakerin di tempat yang sesuai kompetensinya, sehingga diharapkan ketika lulus siswa bisa bekerja dengan baik, sesuai kemampuan yang di miliki. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa evaluasi dalam Prakerin perlu dilaksanakan untuk perbaikan pada pelaksanaan Prakerin selanjutnya.

Evaluasi adalah penilaian yang dilaksanakan secara sistematis terhadap suatu kegiatan, proyek, program, strategi, kebijakan, kinerja lembaga, dan lain sebagainya untuk mengukur kesesuaian atau perbandingan antara hasil kerja yang dicapai dengan hasil yang diharapkan. Sedikit berbeda dengan monitoring, evaluasi berfokus pada prestasi yang diharapkan dan dicapai, memeriksa hasil rantai (input, kegiatan, keluaran, hasil dan dampak), proses, serta faktor-faktor kontekstual dan kausalitas, untuk memahami prestasi ataupun kurangnya pencapaian. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui relevansi, dampak, efektifitas, efisiensi dan keberlanjutan intervensi dan kontribusi dari intervensi untuk hasil yang dicapai.

Berdasarkan dari hasil penelitian, bisa dikatakan bahwa evaluasi Prakerin di SMK Negeri 1 Singkil Utara sudah dilaksanakan dengan mengacu pada kriteria mutu baik. Ada beberapa kriteria yang menunjukkan bahwa evaluasi Prakerin sudah disusun dengan baik, mengacu kepada evaluasi berbasis mutu yaitu ada metode evaluasi yang jelas dan telah ditetapkan sebelumnya, ada penentuan pihak yang melakukan penilaian, dan ada koordinasi antara guru dengan pihak yang melakukan penilaian secara langsung terhadap siswa dalam pelaksanaan praktik kerja. Seluruh kriteria tersebut sudah dilakukan dalam evaluasi Prakerin di SMK Negeri 1 Singkil Utara.

Prasetya, Indra, Akrim, Emilda Sulasmi. (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari karakteristik (1) keterampilan kolaborasi kolegialitas antar guru, (2) memahami proses kognitif dalam penyelenggaraan pengajaran, (3) penguasaan struktur pengetahuan mata pelajaran, (4) pemahaman dan penghayatan nilai, keyakinan, dan (5) standar pengajaran, menyampaikan pengaruh langsung dan positif terhadap kinerja siswa dan guru. Berdasarkan karakteristik kompetensi tersebut, kinerja guru dan siswa dapat diprediksi efektif atau tidaknya.

Pratiwi, Sri Nurabdiah (2016) Negara maju ditunjukkan melalui kualitas sumber daya manusianya yang dihasilkan melalui pendidikan. Indonesia sebagai salah satu negara yang jumlah penduduknya terbesar di dunia sedang menuju menjadi negara besar dan maju melalui pendidikan. Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan nasional sudah mulai populer sejak awal tahun 1990-an melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti strategi Primary Educational Quality Improvement (PEQIP) di delapan provinsi. Adanya sekolah dasar negeri yang dijadikan model dalam bidang manajemen sekolah, manajemen kelas dan pengembangan sumber daya sekolah. Hanya saja kebijakan ini cenderung pada kebijakan pemerintah pusat dan kurang berkelanjutan, karena menggunakan sistem sentralistik. Perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi atau lebih dikenal dengan otonomi daerah memberi harapan besar bagi setiap lembaga pendidikan formal atau sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya sesuai dengan kondisi sekolah. Dengan mengadopsi pola manajemen di negara barat, school-based management yang lebih dikenal dengan manajemen berbasis sekolah dan disesuaikan dengan kondisi negara Indonesia, diharapkan mampu memberi kebebasan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas seluruh program kegiatan yang ada di sekolah, tanpa menunggu perintah dari pemerintah pusat ataupun daerah.

Keahlian lulusan disini harus menjadi perhatian bagi pihak sekolah sebagai membentuk kemandirian siswa siap pakai. Sebagai bagian dari masyarakat, dunia output lulusan dari alumni kejuruan diharapkan

mampu dapat membuka peluang usaha dimana Dunia Usaha dan Industri (DU/DI) merupakan solusi dalam memanfaatkan output (lulusan) pendidikan serta memiliki peran yang penting dalam memaksimalkan proses penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Hubungan kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) merupakan salah satu bagian dalam manajemen sekolah dengan masyarakat. Hubungan kerja sama sekolah dengan pihak DU/DI perlu dikelola dengan baik sehingga kedua belah pihak dapat memperoleh manfaat yang diinginkan.

Dengan adanya wadah dalam memfasilitasi keahlian lulusan seperti pihak DU/DI, mereka diharapkan mampu menjadi fasilitator dalam menyediakan sarana pembelajaran untuk tempat mempraktikkan ilmu yang diperoleh peserta didik di sekolah serta upaya untuk memperkenalkan peserta didik dengan dunia kerja dan memberikan pengalaman kerja bagi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

Sebagaimana hasil penelitian Tien, Yean Cris. 2015: (1) Perencanaan telah sesuai dengan apa yang direncanakan oleh kepala sekolah. (2) Pengorganisasian jelas terlihat dalam pembagaian tugas guru dan program sekolah. (3) Pelaksanaan, meliputi: sarana dan prasarana, fasilitas yang mendukung pembelajaran, program, Kurikulum dan RPP. (4) Monitoring dan evaluasi dilakukan secara teknis oleh pengawas sekolah, kepala sekolah dan masyarakat

4. KESIMPULAN

Pada penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pada manajemen sekolah untuk mengembangkan kompetensi keahlian lulusan di SMK Negeri 1 Singkil Utara bisa meliputi koordinasi tim, sosialisasi, pembekalan siswa, pemetaan DU/DI disesuaikan dengan kompetensi keahlian lulusan. Dunia usaha dan dunia industri tentunya memiliki pengaruh besar dalam pelaksanaan kegiatan Prakerin. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Singkil Utara juga menentukan syarat atau kriteria kompetensi keahlian lulusan yang dapat dimasukkan dalam daftar inventaris. Syarat utama atau kriteria utama DU/DI adalah harus sesuai dengan kompetensi siswa.
- 2) Pelaksanaan Prakerin berjalan secara bertahap, jelas urutannya, sesuai dengan program kerja yang disusun sebelumnya. Kegiatan Prakerin terdiri dari pencarian tempat praktik, pengajuan surat permohonan, penyerahan, pelaksanaan siswa Prakerin di industri, monitoring, penarikan, serta laporan kegiatan Prakerin. Dalam pelaksanaan Prakerin dilakukan pengelompokan siswa sesuai jurusan. Dalam pemilihan DU/DI, siswa diberikan kesempatan untuk bebas memilih namun diarahkan oleh jurusan masing-masing atau diarahkan sesuai kemampuan dan kompetensinya. Kriteria DU/DI yang dipilih tentunya harus sesuai dengan kompetensi siswa. Siswa juga dapat memilih DU/DI yang sudah pernah digunakan untuk kegiatan Prakerin sebelumnya, serta bersedia bekerja sama dengan sekolah dalam pelaksanaan Prakerin.
- 3) Evaluasi dilaksanakan di sekolah. Evaluasi dilakukan dengan mengundang seluruh pihak yang terlibat dalam Prakerin. Kegiatan evaluasi Prakerin dilakukan dengan rapat yang melibatkan oleh tim Prakerin yang terdiri dari kepala sekolah, semua wakil kepala sekolah, ketua jurusan, guru pembimbing. Tiap jurusan kemudian melaporkan hasil pelaksanaan Prakerin para siswanya. Tujuan dari pelaksanaan Prakerin adalah untuk meningkatkan mutu lulusan agar sesuai kompetensinya. Siswa Prakerin di tempat yang sesuai kompetensinya, sehingga diharapkan ketika lulus siswa bisa bekerja dengan baik, sesuai kemampuan yang di miliki. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa evaluasi dalam Prakerin perlu dilaksanakan untuk perbaikan pada pelaksanaan Prakerin selanjutnya.
- 4) Tujuan utama dari pelaksanaan Prakerin dalam manajemen sekolah adalah dapat mengembangkan kompetensi keahlian lulusan siswa SMK Negeri 1 Singkil Utara.

REFERENCE

- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. (2019). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dwi Sapitri Iriani, Soeharto. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan, Vol 22 (3)*.
- E. Mulyasa. (2017). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fudyartanta, Ki. (2012). *Psikologi Kepribadian. Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik, dan Organismik-Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harahap, Lannidar S & Prasetya, Indra. (2021). Pengaruh Pemberdayaan, Kualitas Kehidupan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMK di Padang Lawas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT] Vol 2 (3)*.
- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/10/10-lulusan-smk-menganggur-pada-februari-2022>
- Ika Yulianti, Muhammad Khafid. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi

- Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan Soft Skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal Vol 4 (2)*.
- Istifha, Kemal. 2009. *Studi Manajemen Pendidikan di Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan*. Universitas Negeri Medan
- Jaka, Prima & Romi, Siswanto. 2022. Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Keahlian Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. *Jurnal Andragogi Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 2 (1)*.
- Kementerian Hukum dan HAM (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun (2005) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Jakarta.
- Kementerian Hukum dan HAM (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Jakarta.
- Kholis, Nur. (2017). *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadits*. Depok Sleman. Yogyakarta: TERAS.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kwinni, Siti Netti & Akrim, Amini. (2022). *Analisis Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. Vol 13 (1).
- Maesaroh, Siti. 2018. Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan Di Madrasah. *Jurnal Isema vol 3 (1)*.
- Miles M, B, Huberman, A. M dan Saldana, (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooksedition 3 USA*: Sage Publication terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press.
- Minarti, Sri. (2016). *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa, (2013). *Pengembangan dan Implentasi Pemikiran Kurikulum*. Rosdakarya bandung.
- Hayati, Nurika & Amini, Akrim. (2022). Strategi Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. *Jurnal pendidikan dan konseling Vol 4 (6)*.
- Praselia, Indra, Akrim, Emilda Sulasmi. (2020). Effective Competency Based School Model. *Jurnal Tharbiyah Volume 27 (2)*.
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol 2 (1)*.
- Rohiat, R. (2012). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rusman. (2011). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2018). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiarto, Eko. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*: Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulasmi, Emilda. (2020). Evaluation of the Operational Assistance Management (BOP) Management Funding Program at the Bengkulu City Paud Institution. *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science vol 1 (1)*.
- Suranto, dkk. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Uji Kompetensi Keahlian (Ukk) Administrasi Perkantoran DI SMK. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol 18 (1)*.
- Tien, Yean Cris. (2015). Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal Nitro Profesional vol 9 (4)*.
- Usman, Moh. Uzer, (2008). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga.
- Ya Shinta, Dewi Wahyuni, dkk. (2020). Strategi Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Pemberlakuan Sistem Zonasi. *Jurnal akuntansi manajemen pendidikan vol 8 (2)*.